

ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK OBAT DI PUSKESMAS LANDASAN ULIN TAHUN 2021

Annisa Sintya Rahayu¹, Noorhidayah², Husnul Khatimatun Inayah³

1. Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 17070326
2. Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1123117401
3. Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1122057401

Email: annisasr070299@gmail.com

ABSTRACT

The drug management process at the Puskesmas will run effectively and efficiently if it is supported by good drug logistics management. The problem found in the logistics management of drugs at the Landasan Ulin Health Center is the fulfillment of drug supply which is sometimes not fulfilled because of the vacancy of drugs from the Health Office and facilities and infrastructure that are still not fulfilled such as insufficient drug storage space. The purpose of this study was to analyze drug logistics management at the Landasan Ulin Health Center in 2021 with a descriptive qualitative approach with interviews with the Health Office and Landasan Ulin Health Center to collect data. The results of the study seen from the input component that human resources in pharmaceutical installations are sufficient but not all human resources have attended training related to drug logistics management, the budget for funds is in accordance with existing regulations, facilities and infrastructure are still insufficient due to inadequate space. The components of the drug logistics management process have been running well such as planning, receiving, distribution, administration and storage processes which have been carried out in accordance with the SOP in terms of demand, it has not gone well because the demand for drugs has not yet been fulfilled, in terms of destruction and withdrawal it is still not running properly. both because these activities have not been scheduled, the control process is still not going well because there is still a shortage of drugs, as well as the monitoring and evaluation process that has not gone well because it is still unscheduled. It is hoped that the Puskesmas will be able to fulfill those related to drug logistics facilities, and for the Health Office to fulfill all requests for drugs, provide training to the human resources of the Puskesmas pharmacy installations, and form a special monitoring and evaluation team.

*Keywords: Management, Logistics, Drug
Literature: 10 (2009-2021)*

ABSTRAK

Proses pengelolaan obat di Puskesmas akan berjalan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan pengelolaan manajemen logistik obat yang baik. Permasalahan yang didapatkan dalam manajemen logistik obat di Puskesmas Landasan Ulin yaitu pemenuhan penyediaan obat yang terkadang belum terpenuhi karena kekosongan obat dari Dinas Kesehatan serta sarana dan

prasarana yang masih belum terpenuhi seperti ruang penyimpanan obat yang kurang. Tujuan penelitian ini menganalisis manajemen logistik obat di Puskesmas Landasan Ulin tahun 2021 dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara kepada pihak Dinas Kesehatan dan Puskesmas Landasan Ulin untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian dilihat dari komponen input bahwa SDM di instalasi farmasi sudah mencukupi namun tidak semua SDM pernah mengikuti pelatihan terkait manajemen logistik obat, untuk anggaran dana sudah sesuai dengan peraturan yang ada, sarana dan prasarana masih belum mencukupi dikarenakan ruang yang belum memadai. Pada komponen proses manajemen logistik obat sudah berjalan dengan baik seperti perencanaan, penerimaan, distribusi, administrasi dan proses penyimpanan dimana sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP dari segi permintaan belum berjalan dengan baik dikarenakan masih belum terpenuhinya permintaan obat, dari segi pemusnahan dan penarikan masih belum berjalan dengan baik karena belum terjadwalnya kegiatan kegiatan tersebut, pada proses pengendalian masih belum berjalan dengan baik karena masih ada kekurangan obat, serta proses pemantauan dan evaluasi yang belum berjalan dengan baik dikarenakan masih tidak terjadwal. Diharapkan pihak Puskesmas dapat memenuhi terkait sarana logistik obat, dan bagi Dinas Kesehatan untuk memenuhi keseluruhan permintaan obat, memberikan pelatihan kepada SDM instalasi farmasi Puskesmas, dan membentuk tim khusus pemantauan dan evaluasi.

Kata kunci: Manajemen, Logistik, Obat
Kepustakaan: 10 (2009-2021)

PENDAHULUAN

Proses pengelolaan obat di Puskesmas akan berjalan efektif dan efisien bila ditunjang dengan pengelolaan manajemen logistik obat yang baik. Kegiatan pengelolaan obat meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, penggunaan dan pengendalian obat yang dikelola, agar pengelolaan obat dapat berjalan dengan baik maka diatur dalam suatu manajemen yaitu manajemen logistik obat. (Djuna dkk, 2014)

Pentingnya pengelolaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi dalam memenuhi ketersediaan obat serta mencapai pelayanan kesehatan yang optimal di puskesmas, maka pada proses pengelolaan manajemen logistik obat perlu diawasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan pelaksanaan manajemen logistik obat yang dianggap belum optimal.

Puskesmas Landasan Ulin menjalankan dan melaksanakan pelayanan kesehatan dasar secara langsung kepada masyarakat salah satunya adalah kegiatan

pelayanan pengobatan, meliputi penyediaan, pengadaan, dan pendistribusian seluruh pembekalan obat di Puskesmas yang bertanggung jawab menyajikan informasi semua kegiatan pelayanan dan pekerjaan kefarmasian yang dilakukan di Puskesmas, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan manajemen logistik yang tepat dan benar. Perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan Apoteker dengan pengamatan terhadap kebutuhan obat dilihat dari tahun sebelumnya yang terdapat di Lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO).

Beberapa hambatan dalam manajemen logistik obat yaitu dalam pemenuhan penyediaan obat yang terkadang belum terpenuhi karena kekosongan obat dari Dinas Kesehatan serta sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi seperti ruang penyimpanan obat yang kurang, dimana seharusnya obat yang sudah kadaluwarsa memiliki ruang tersendiri dari obat-obatan yang masih bagus.

Kekosongan obat dari Dinas Kesehatan yang menyebabkan tidak

terpenuhinya ketersediaan obat di Puskesmas dapat mengaktifkan kurang maksimalnya dalam pelayanan kuratif di Puskesmas. Sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi seperti ruang penyimpanan obat yang kurang, dimana seharusnya obat yang sudah kadaluwarsa memiliki ruang tersendiri dari obat-obatan yang masih bagus agar dapat meminimalisir kesalahan dalam mengambil obat serta dimasa pandemi ini terdapat tambahan bantuan APD yang disimpan juga pada gudang penyimpanan obat sehingga membuat gudang menjadi penuh.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis manajemen logistik obat di Puskesmas Landasan Ulin Tahun 2021.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan desain penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis pengelolaan manajemen logistik obat di Puskesmas landasan Ulin. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang dengan 2 informan utama yang terdiri dari Apoteker dan Asisten Apoteker Puskesmas Landasan Ulin serta 2 informan triangulasi yang terdiri dari Kepala Puskesmas Landasan Ulin dan Staff seksi Farmalkes Dinas Kesehatan kota Banjarbaru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa voice recorder, notes dan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara kepada informan. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 aspek yang pertama input meliputi sumber daya manusia, anggaran dana, sarana dan prasarana yang kedua proses meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, administrasi, pemantauan dan evaluasi. Teknik

pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Cara analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, penyajian data berupa teks naratif dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Landasan Ulin tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada informan utama dan informan triangulasi dengan karakteristik informan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Informan Utama

No	Jabatan	Umur	Lama Kerja	Pendidikan Terakhir
1.	Apoteker	38 th	10 th	S1 Farmasi Profesi Apoteker
2.	Asisten Apoteker Penyelia	52 th	21 th	D3 farmasi

Tabel 2 Karakteristik Informan Triangulasi

No	Jabatan	Umur	Lama Kerja	Pendidikan Terakhir
1.	Kepala Puskesmas Landasan Ulin	49 th	11 th	S2 Keperawatan
2.	Staff Seksi Farmalkes	39 th	11 th	S1 Farmasi Apoteker

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Landasan Ulin Tahun 2021 didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

A. Input

1. Sumber Daya Manusia

Hasil mengenai kecukupan sumber daya manusia dalam manajemen pengelolaan obat di Puskesmas Landasan Ulin didapatkan bahwa dengan jumlah sumber daya manusia yang tersedia sebanyak 5 orang dimana yang bertanggung jawab menangani manajemen logistik obat di Puskesmas Landasan Ulin adalah Apoteker namun juga dibantu dengan Asisten Apoteker

maka dalam hal ini SDM sudah mencukupi. Mengenai kualitas sumber daya manusia dalam manajemen pengelolaan obat di Puskesmas Landasan Ulin dilihat dari latar belakang pendidikan masing-masing sumber daya manusia yang sudah sesuai dimana terdapat satu orang S1 Farmasi profesi Apoteker, tiga orang D3 farmasi dan satu orang SMK Farmasi. Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam manajemen pengelolaan obat di Puskesmas Landasan Ulin terkait manajemen logistik obat belum pernah dilaksanakan hanya ada bimtek serta pertemuan-pertemuan biasa dan juga tidak semua sumber daya manusia yang ada di instalasi Puskesmas Landasan Ulin mengikuti kegiatan tersebut.

2. Anggaran Dana

Sumber anggaran untuk obat-obatan di puskesmas didapatkan dari Dinas Kesehatan dimana diberikan dalam bentuk obat-obatan dan sumber anggaran untuk obat di Dinas Kesehatan di dapatkan dari DAK dan APBD. Anggaran dana di Puskesmas direalisasikan untuk pembelian Alkes dan BMHP atau BAKHP sedangkan untuk obat didapatkan dari Dinas Kesehatan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di instalasi Puskesmas Landasan Ulin bahwa fasilitas yang digunakan dalam proses manajemen logistik obat yaitu gudang penyimpanan obat, lemari kaca, lemari pendingin dan AC dengan kondisi sarana dan prasarana yang cukup baik namun terdapat kendala terkait sarana dan prasarana terdapat pada kondisi luas gudang yang masing kurang luas.

B. Proses

1. Perencanaan

Proses perencanaan obat di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan setiap tahun dengan mengusulkan RKO berdasarkan rangkuman jumlah obat yang tersedia, dengan metode yang digunakan konsumsi sebelumnya.

2. Permintaan

Proses permintaan obat di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan setiap bulan dengan LPLPO pemenuhannya tergantung permintaan, waktu pemenuhan kurang dari 10 hari dan jumlah obat yang diterima tergantung stok yang tersedia di Dinas Kesehatan. Dalam satu kali permintaan obat di Puskesmas Landasan Ulin kepada Dinas Kesehatan tidak selalu terpenuhi semua dikarenakan kosongnya obat di Dinas Kesehatan. Kebijakan yang dilakukan oleh Puskesmas Landasan Ulin dalam mengatasi kekosongan obat untuk pasien yaitu dengan mencari obat yang sama manfaatnya atau bila tidak ada juga akan disarankan untuk membeli obat diluar dengan salinan resep dari Dokter di Puskesmas Landasan Ulin.

3. Penerimaan

Proses penerimaan obat di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan dengan cara dicek kesesuaian obat yang datang dengan data yang ada diberita acara setelah itu dilakukan tanda tangan diberita acara serah terima barang dalam satu kali penerimaan obat yang datang tidak mencukupi kebutuhan 1 tahun dikarenakan permintaan dilakukan setiap bulan sehingga hanya memenuhi kebutuhan setiap bulannya.

4. Penyimpanan

Proses penyimpanan obat di Puskesmas Landasan Ulin berdasarkan *alfabetis*, bentuk sediaannya dan mendahulukan yang mendekati kadaluarsa serta

disimpan pada ruangan yang terdapat pendingin ruangan untuk mengatur suhu penyimpanan obat yang ada. Dalam proses penyimpanan obat kegiatan pencatatan keluar dan masuk obat dilakukan oleh semua SDM yang ada di instalasi farmasi Puskesmas Landasan Ulin. Sarana dan prasarana penyimpanan obat belum tercukupi dari segi gudang penyimpanan yang masih kurang luas sehingga masih ada obat yang menumpuk dibawah.

5. Pendistribusian

Proses distribusi obat dari Dinas Kesehatan ke Puskesmas Landasan Ulin berdasarkan LPLPO dan dilakukan setiap bulan dengan mengantarkan barang setelah itu pengecekan barang yang di distribusikan ke Puskesmas. Proses distribusi obat dari Puskesmas ke Pustu yaitu dengan LPLPO sub unit yang diusulkan ke Puskesmas Landasan Ulin, dan distribusi obat ke pasien di Puskesmas Landasan Ulin diberikan kepada pasien langsung berdasarkan resep yang dibawa pasien, namun pada saat pandemi covid-19 ini Pustu ditutup.

6. Pemusnahan dan penarikan

Perlakuan terhadap obat yang rusak yaitu dengan dicatat jenis dan jumlahnya setelah itu dilaporkan kepada Dinas Kesehatan. kegiatan pemusnahan dan penarikan obat dilakukan oleh Dinas Kesehatan dimana obat akan dikirmkan ke Dinas Kesehatan pada saat akan dimusnahkan, namun apabila belum ada pemberitahuan obat akan disimpan dulu di Puskesmas Landasan Ulin. Kendala dari kegiatan pemusnahan dan penarikan obat yaitu tidak adanya tempat untuk menyimpan obat yang akan dimusnahkan serta keterdalanya dari anggaran yang kurang untuk pemusnahan dan penarikan obat.

7. Pengendalian

Pengendalian obat di Puskesmas Landasan Ulin dilihat dari stok sebelumnya dan stok yang tersedia serta pengendalian disesuaikan dengan Apoteker dan Asisten Apoteker yang ada di Apotek yang tau kecukupan perkiraan kebutuhan obat. Kendala pengendalian obat di Puskesmas Landasan Ulin dikarenakan dari segi ketersediaan obat yang terkadang kosong dari Dinas Kesehatan.

8. Administrasi

Administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan Sediaan Farmasi. Hasil wawancara mengenai proses pencatatan dilakukan setiap bulan dan pelaporan disampaikan ke Dinas Kesehatan. proses pencatatan dan pelaporan Apoteker dibantu dengan Asisten Apoteker dan informan triangulasi menambahkan bahwa pencatatan dan pelaporan dari LPLPO.

9. Pemantauan dan evaluasi

Hasil wawancara mengenai proses pemantauan dan evaluasi yaitu dilakukan dengan rapat yang diadakan Dinas Kesehatan dan terkendala karena tidak pasti terjadwal sehingga pemantauan dan evaluasi kurang intensif tidak pasti terjadwal pasti, terkadang setiap tahun sekali di Dinas Kesehatan.

PEMBAHASAN

A. Input

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Puskesmas terdiri atas Tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan. Jenis Tenaga Kesehatan paling sedikit terdiri atas: dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi, dan

tenaga kefarmasian. Tenaga non kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lain di Puskesmas. (Permenkes, 2014)

Instalasi Farmasi harus memiliki Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang sesuai dengan beban kerja dan petugas penunjang lain agar tercapai sasaran dan tujuan daripada Instalasi Farmasi tersebut. (Permenkes, 2014)

Dalam mendapatkan tenaga pengelolaan obat yang bermutu, maka diperlukan adanya pelatihan sebagai kegiatan dalam pengembangan SDM. Meningkatnya mutu tenaga pengelola obat diharapkan tersedianya obat dengan kualitas baik, tersebar secara merata, jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mewujudkan penggunaan obat yang rasional bagi masyarakat dapat tercapai. (Permenkes RI, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Landasan Ulin dari jumlah SDM yang tersedia dan tingkat pendidikan terakhir masing-masing SDM dapat disimpulkan bahwa SDM di Puskesmas Landasan Ulin sudah mencukupi dan sudah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2014 namun terkait pendidikan dan pelatihan untuk manajemen pengelolaan obat masih belum berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2010.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman, 2010 dengan judul Eksistensi Unit Pengelola Obat di Beberapa Kabupaten/Kota Suatu Analisis Paska Desentralisasi yang menyatakan bahwa sumber daya manusia minimal sebanyak 3 orang

dalam pengelola obat di unit kabupaten/kota dan dipimpin oleh apoteker ataupun tenaga teknis kefarmasian.

2. Anggaran Dana

Puskesmas Landasan Ulin dalam rangka melaksanakan tugas pelayanan kesehatannya, dana yang diterima adalah bersumber dari Dana Rutin Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Banjarbaru, dana Alokasi Khusus Non Fisik Bidang Kesehatan (Bantuan Operasional Kesehatan/BOK) dan dana Anggaran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). (Profil Puskesmas Landasan Ulin, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian di atas sumber anggaran di Puskesmas Landasan Ulin untuk penyediaan obat sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dan dilakukan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam penganggaran.

Menurut penelitian yang dilakukan Hilmawati, 2019 dengan judul Analisis Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas Cipayung Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 sumber anggaran diperoleh Puskesmas Cipayung dalam proses pengelolaan obat di Instalasi farmasi berasal dari dana APBN, AAPBD, BLUD, dan Kapitasi JKN. Masalah-masalah yang terkait dengan penganggaran hanya secara garis besarnya saja dan tidak dibahas secara mendalam.

Diketahui bahwa anggaran untuk pengelolaan obat di Puskesmas merupakan bagian dari anggaran yang diajukan oleh pihak instalasi farmasi Dinas Kesehatan ke bagian keuangan. Setelah disetujui, maka instalasi farmasi dapat meminta kebutuhannya kepada bagian pengadaan, lalu bagian pengadaan akan berkoordinasi dengan

bagian keuangan dengan menggunakan dana APBD untuk dapat merealisasikan permintaan dari instalasi farmasi. (Hilmawati, 2019).

3. Sarana dan Prasarana

Sarana yang minimal sebaiknya tersedia di instalasi farmasi adalah Gedung/gudang dengan luas minimal 3x4 m² komputer beserta printer, telepon, sarana penyimpanan seperti rak, lemari obat, palet, pengukur suhu atau hygrometer ruangan, ada lemari khusus untuk obat narkotika dan psikotropika (Dirtjen bina kefarmasian, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait sarana dan prasarana yang tersedia di Puskesmas Landasan Ulin masih belum mencukupi sesuai dengan Dirtjen bina kefarmasian 2011, karena kekurangan luas ruangan yang dapat mempengaruhi kapasitas dalam penyimpanan obat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati, 2019 dengan judul Analisis Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas Cipayung Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 menyebutkan bahwa tempat penyimpanan logistik obat belum mencukupi.

B. Proses

1. Perencanaan

Proses pengelolaan manajemen logistik obat di Puskesmas Landasan Ulin mengacu pada SOP yang di buat oleh Puskesmas dengan arahan oleh pihak Dinas Kesehatan, dalam proses perencanaan obat di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan setiap tahun dengan perhitungan perkiraan obat berdasarkan dari data-data pemakaian sebelumnya setelah itu mengusulkan RKO (Rencana Kebutuhan Obat) ke Dinas Kesehatan lalu dilanjutkan setiap bulannya menggunakan LPLPO.

Metode yang digunakan Puskesmas Landasan Ulin dalam proses perencanaan kebutuhan obat yaitu metode konsumsi.

Perencanaan merupakan proses kegiatan seleksi Sediaan Farmasi untuk menentukan jenis dan jumlah Sediaan Farmasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan Puskesmas. Tujuan perencanaan adalah untuk mendapatkan perkiraan jenis dan jumlah sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang mendekati kebutuhan, meningkatkan penggunaan obat secara rasional dan meningkatkan efisiensi penggunaan obat (Permenkes, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Landasan Ulin proses perencanaan obat sudah sesuai SOP di Puskesmas menggunakan LPLPO dengan metode konsumsi dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2016, dengan perencanaan yang baik akan mendapatkan proses manajemen logistik obat berjalan dengan lancar dan diharapkan mendapatkan hasil yang baik.

Menurut penelitian Nanda, 2017 dengan judul Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru Tahun 2017 menyatakan bahwa Perencanaan obat berdasarkan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) rutin sekali setahun dan Perencanaan berkala pertriwulan. Perhitungan obat berdasarkan metode konsumsi dan campuran. (Nanda, 2017)

2. Permintaan

Hasil penelitian permintaan obat di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan setiap bulan dengan LPLPO pemakaian obat sebelumnya yang dikirimkan ke Dinas Kesehatan, dalam satu kali pemenuhan permintaan dari Dinas

Kesehatan kepada Puskesmas Landasan Ulin terkadang tidak semua permintaan terpenuhi tergantung dari stok yang ada di Dinas Kesehatan, waktu pemenuhan kurang dari 10 hari dan jumlah obat yang di terima tergantung stok yang tersedia di Dinas Kesehatan, dalam mengatasi tidak terpenuhinya permintaan apabila ada pasien yang membutuhkan pihak Puskesmas Landasan Ulin mencarikan obat yang khasiatnya sama apabila tidak ada juga akan diberikan copy resep pada pasien untuk membeli obat di luar Puskesmas.

Tujuan permintaan Sediaan Farmasi adalah memenuhi kebutuhan Sediaan Farmasi di Puskesmas, sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang telah dibuat. Permintaan diajukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah setempat. (Permenkes, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Landasan Ulin untuk permintaan di Puskesmas Landasan Ulin sudah sesuai menggunakan LPLPO dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2016 namun dalam proses permintaan belum berjalan dengan baik karena masih belum terpenuhinya obat-obatan yang disebabkan oleh kekosongan stok obat dari Dinas Kesehatan sehingga berdampak pada pelayanan di Puskesmas.

Selaras dengan penelitian yang berjudul tentang Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Wolaang Permintaan obat di puskesmas Wolaang mengatakan bahwa proses permintaan dibuat dengan cara menghitung pemakaian obat periode sebelumnya, menghitung

jumlah kunjungan resep, menggunakan data pola penyakit, menghitung jumlah obat yang dibutuhkan dengan form LPLPO dan permintaan obat dilakukan secara rutin sesuai jadwal, namun permintaan obat di puskesmas tidak semua bisa di penuhi oleh gudang obat dinas kesehatan kabupaten karena adanya kekosongan obat dari pedagang besar farmasi.(Asnawi, 2019)

3. Penerimaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa proses penerimaan obat di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan setiap bulannya dengan cara di cek kesesuaian obat dengan data yang ada di berita acara ketika barang di datang di antar oleh pihak Dinas Kesehatan setelah itu dilakukan tanda tangan di berita acara serah terima barang.

Penerimaan Sediaan Farmasi adalah suatu kegiatan dalam menerima Sediaan Farmasi dari Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota atau hasil pengadaan Puskesmas secara mandiri sesuai dengan permintaan yang telah diajukan. Tujuannya adalah agar Sediaan Farmasi yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan yang diajukan oleh Puskesmas, dan memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. (Permenkes, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Landasan Ulin proses penerimaan di Puskesmas Landasan Ulin sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2016 karena dilakukan dengan tepat di cek kembali untuk menghindari kesalahan dan tertukarna obat dalam penerimaan obat. Penelitian sejalan tentang Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Wolaang mengatakan Permintaan obat di puskesmas

Wolaang mengatakan bahwa proses Penerimaan obat di puskesmas Wolaang di lakukan setiap bulannya dengan cara di bawa langsung oleh petugas gudang obat dinas kesedhatan atau di di ambil sendiri oleh petugas puskesmas di gudang obat dinas kesehatan. Penerimaan obat di sesuaikan dengan LPLPO yang telah di masukan sebelumnya kegiatan penerimaa obat ini juga di lakukan dengan mengecek kembali apakah obat-obat yang di kirimkan oleh gudang obat dinas kesehatan telah sesuai dengan perimantaan obat puskesma dalam format LPLPO.(Asnawi dkk, 2019)

4. Penyimpanan

Hasil penelitian menyatakan bahwa proses penyimpanan obat di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan dengan memisahkan antara obat padat dan obat yang cair lalu di susun secara alfabetis, berdasarkan sediaannya dan sesuai dengan FEFO mendahulukan yang mendekati *expired*.

Penyimpanan Sediaan Farmasi merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Sediaan Farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Penyimpanan Sediaan Farmasi dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut yaitu bentuk dan jenis sediaan, kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan di kemasan Sediaan Farmasi, seperti suhu penyimpanan, cahaya, dan kelembaban, mudah atau tidaknya meledak/terbakar, narkotika dan psikotropika disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan tempat penyimpanan Sediaan Farmasi tidak dipergunakan

untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi. (Permenkes, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian di atas proses penelitian proses penyimpanan obat di Puskesmas Landasan Ulin sudah berjalan dengan baik dengan SOP yang ada dan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2016, karena disimpan sesuai dengan standar menyusun secara alfabetis, berdasarkan sediaannya, mendahulukan yang mendekati kadaluarsa dan memisahkan obat yang memerlukan perlakuan khusus seperti penyimpanan vaksin pada kulkas yang sesuai standar. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat untuk pasien dan meminimalisir kerusakan obat yang disimpan.

Penelitian sejalan dengan judul Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Wolaang yang menyatakan bahwa tata letak penyimpanan obat di Puskesmas Wolaang dilakukan dengan mengikuti abjad memakai sistem FEFO dan FIFO. Obat cair dipisahkan dengan obat padat dan obat yang diletakkan di lantai menggunakan pallet. (Asnawi dkk, 2019)

5. Pendistribusian

Pendistribusian Sediaan Farmasi merupakan kegiatan pengeluaran dan penyerahan Sediaan Farmasi secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub unit/satelit farmasi Puskesmas dan jaringannya. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan Sediaan Farmasi sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas dengan jenis, mutu, jumlah dan waktu yang tepat. Sub-sub unit di Puskesmas dan jaringannya antara lain: sub unit pelayanan kesehatan di dalam lingkungan Puskesmas, Puskesmas

pembantu, Puskesmas Keliling, Posyandu dan Polindes. (Permenkes, 2016)

Pendistribusian ke sub unit (ruang rawat inap, UGD, dan lain-lain) dilakukan dengan cara pemberian Obat sesuai resep yang diterima (*floor stock*), pemberian Obat per sekali minum (*dispensing dosis unit*) atau kombinasi, sedangkan pendistribusian ke jaringan Puskesmas dilakukan dengan cara penyerahan Obat sesuai dengan kebutuhan (*floor stock*). (Permenkes, 2016)

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas proses distribusi obat di Puskesmas Landasan Ulin sudah dilakukan sesuai dengan SOP yang ada dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2016 dimana distribusi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sediaan di instalasi farmasi. Distribusi pada sub unit dilakukan kepada pustakawan, unit dalam gedung serta distribusi pada pasien yang dilakukan dengan menggunakan resep.

6. Pemusnahan dan Penarikan

Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pemusnahan dan penarikan obat-obatan yang kadaluarsa atau rusak yang ada di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan dengan memisahkan dan meletakkan obat yang kadaluarsa atau rusak di tempat tersendiri di sini masih dalam satu gudang obat kita lalu dicatat setelah itu dilaporkan kepada Dinas Kesehatan hingga diberikan pemberitahuan untuk mengirimkan namun jika belum masih tetap disimpan di Puskesmas. Kegiatan pemusnahan dan penarikan obat ini tidak dilaksanakan sehingga tetap disimpan di Puskesmas yang menjadikan obat-obatan menumpuk terlebih lagi ruangan gudang yang juga memiliki ukuran yang tidak luas

menyebabkan penuhnya gudang Apotek Puskesmas Landasan Ulin.

Pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi, yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar/ketentuan peraturan perundang-undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM (*mandatory recall*) atau berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemilik izin edar (*voluntary recall*) dengan tetap memberikan laporan kepada Kepala BPOM. (Permenkes, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait pemusnahan dan penarikan sudah sesuai dengan standar SOP dan ketentuan Permenkes 2016 dengan melaporkan obat-obatan yang rusak dan kadaluarsa ke Dinas Kesehatan. Pemusnahan obat sayangnya belum ada penjadwalan khusus karena kurangnya dana dan menunggu terkumpulnya obat yang akan dimusnahkan dari semua Puskesmas ke Dinas Kesehatan.

Penelitian sejalan yang berjudul Analisis Manajemen Logistik Obat di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang menyebutkan bahwa obat yang rusak atau kadaluarsa dilakukan dengan cara, obat yang rusak/kadaluarsa dikumpulkan terlebih dahulu di Puskesmas kemudian dibuat berita acaranya dan di laporkan ke Dinas Kesehatan melalui Gudang Farmasi Kabupaten/Kota, setelah di setujui obat yang kadaluarsa akan dikirim ke tempat pemusnahan sampah medis. (Sulrieni dkk, 2017)

7. Pengendalian

Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pengendalian obat di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan dengan buffer

stock yaitu melebihi permintaan selain pemakaiannya untuk jaga-jaga agar tidak terjadi kekurangan obat, walaupun masih ada terkadang terjadi kekurangan obat.

Pengendalian Sediaan Farmasi adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan Obat di unit pelayanan kesehatan dasar. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kelebihan dan kekosongan Obat di unit pelayanan kesehatan dasar. (Permenkes, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian di atas proses pengendalian obat belum berjalan dengan baik. Menurut Permenkes (2016) tujuan pengendalian adalah agar tidak terjadi kelebihan dan kekosongan Obat di unit pelayanan kesehatan dasar namun dikarenakan masih terjadinya kekurangan obat di Puskesmas Landasan Ulin maka proses pengendalian obat di Puskesmas Landasan Ulin belum berjalan dengan maksimal karena masih terjadinya kekosongan obat yang didistribusikan dari Dinas Kesehatan.

Penelitian sejalan yang berjudul Gambaran Tata Kelola Obat Kegawat daruratan Di Seluruh Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Toraja Utara Periode Agustus 2018 Pengendalian Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis pakai adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan, sesuai dengan strategi program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan obat di unit pelayanan kesehatan dasar. (Padang dkk, 2018)

8. Administrasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa proses administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan data obat-obatan yang ada di Puskesmas Landasan Ulin yaitu dilaksanakan setiap bulan kemudian di berikan langsung ke Dinas Kesehatan, kegiatan pencatatan dan pelaporan dilakukan dengan menghitung jumlah tablet, sirup, dan injeksi yang di terima sesuai LPLPO untuk yang melakukan kegiatan tersebut dilakukan bergantian. Administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan Sediaan Farmasi, baik Sediaan Farmasi yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di Puskesmas atau unit pelayanan lainnya. Tujuan pencatatan dan pelaporan adalah bukti bahwa pengelolaan Sediaan Farmasi telah dilakukan, sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian dan sumber data untuk pembuatan laporan. (Permenkes, 2016) Berdasarkan hasil penelitian di atas proses administrasi yang meliputi kegiatan pencatatan dan pelaporan sudah terlaksana sesuai dengan SOP dan Permenkes tahun 2016 dimana dilakukan agar tidak terjadinya kesalahan dan menjamin kualitas dari obat.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailoor dkk, 2017 dengan judul Analisis Pengelolaan Obat Di Puskesmas Danowudu Kota Bitung menyebutkan bahwa pencatatan dan pelaporan obat sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan permenkes. Pencatatan dan pelaporan dibuat setiap bulannya oleh kepala gudang obat di Puskesmas dan kepala gudang yang bertanggung jawab agar supaya dapat terlaksananya pencatatan dan pelaporan obat yang tertib dan lengkap di

Puskesmas Danowudu. Menurut permenkes, Puskesmas bertanggung jawab atas terlaksananya pencatatan dan pelaporan obat tertib dan lengkap serta tepat waktu untuk mendukung pelaksanaan

seluruh pengelolaan obat.

9. Pemantauan dan Evaluasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan pemantauan dan evaluasi dalam manajemen logistik obat di Puskesmas Landasan Ulin dilakukan oleh Dinas dalam pemantauan dilakukan pada saat mengirimkan obat dilihat dari LPLPO untuk evaluasi baru dia adakan rapat saja seperti rapat penyusunan rencana kebutuhan obat disitu aja pang kita biasanya sekalian evaluasi, setahun sekali.

Pemantauan dan evaluasi pengelolaan Sediaan Farmasi dilakukan secara periodik dengan tujuan untuk: mengendalikan dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pengelolaan Sediaan Farmasi sehingga dapat menjaga kualitas maupun pemerataan pelayanan, memperbaiki secara terus-menerus pengelolaan Sediaan Farmasi dan memberikan penilaian terhadap capaian kinerja pengelolaan. (Permenkes, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian di atas proses kegiatan pemantauan dan evaluasi dalam manajemen logistik obat di Puskesmas Landasan Ulin masih belum berjalan dengan maksimal dikarenakan kegiatan pemantauan dan evaluasi tidak di rencanakan secara terjadwal dan tidak ada tenaga khusus untuk pemantauan dan evaluasi.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Najoan dengan judul Analisis Pengelolaan Sediaan Farmasi Di Puskesmas Bitung Barat Kota Bitung mengatakan bahwa Dinas Kesehatan Kota Bitung yang

melakukan pemantauan dan evaluasi mengenai pengelolaan sediaan farmasi di puskesmas-puskesmas yang ada di Kota Bitung lewat kegiatan monev. Puskesmas melakukan pemantauan dan evaluasi menggunakan kartu stok, buku catatan pengeluaran obat, buku catatan mutasi obat, dan didapati bahwa dokumen-dokumen tersebut tersedia dan lengkap. (Najoan dkk, 2019)

KESIMPULAN

1. Input

- a. Sumber daya manusia yang tersedia di Puskesmas Landasan Ulin sudah mencukupi namun untuk pendidikan dan pelatihan untuk SDM yang ada belum maksimal.
- b. Sumber Anggaran dalam pemenuhan obat di Puskesmas Landasan Ulin sudah sesuai dengan peraturan yang ada.
- c. Sarana dan prasarana yang tersedia di Apotek Puskesmas Landasan Ulin masih belum mencukupi dikarenakan kondisi ruangan yang masih kurang luas dan fasilitas penyimpanan yang terbatas.

2. Proses

- a. Proses perencanaan di Puskesmas Landasan Ulin sudah sesuai dengan SOP yang ada.
- b. Proses permintaan obat di Puskesmas Landasan Ulin belum berjalan dengan baik dikarenakan masih belum terpenuhinya permintaan obat oleh Puskesmas landasan Ulin ke Dinas Kesehatan.
- c. Proses penerimaan obat sudah dilakukan secara benar dengan di cek kesesuaian obat yang datang dengan data yang ada di berita acara.
- d. Proses penyimpanan obat sudah dilakukan dengan baik, namun dalam penyipanan obat masih ada kekurangan dimana masih kurang luasnya tempat

- untuk penyimpanan obat dan sediaan farmasi lainnya.
- e. Proses pendistribusian obat baik dari Dinas Kesehatan kepada Puskesmas Landasan Ulin dan distribusi obat dari Puskesmas ke pasien sudah berjalan dengan baik.
 - f. Proses pemusnahan dan penarikan obat-obatan belum berjalan dengan baik.
 - g. Proses pengendalian obat di Puskesmas Landasan Ulin masih belum berjalan dengan baik.
 - h. Proses pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Landasan Ulin sudah berjalan dengan baik.
 - i. Proses pemantauan dan evaluasi dalam manajemen logistik obat di Puskesmas Landasan Ulin masih belum berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, R., Kolibu, F. K., & Maramis, F. R. 2019. *Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Wolaang*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 8 No. 6, hal. 306-315.
- Djuna, S, 2014. *Studi Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep Tahun 2014*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Mailoor, R. J., Maramis, F. R., & Mandagi, C. K. (2017). *Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Danowudu Kota Bitung*. KESMAS, Vol. 6 No. 3, hal 1-14.
- Najoan, G. W., Tucunan, A. A., & Kolibu, F. K. (2019). Analisis Pengelolaan Sediaan farmasi Di Puskesmas Bitung Barat Kota Bitung. *KESMAS*, 8(6).
- Nanda, R. R. D. 2017. *Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru Tahun 2017*. Menara Ilmu, Vol. 11 No. 78. hal. 101-107.
- Padang, S. A, Tonglo, E. (2019). *Gambaran Tata Kelola Obat Kegawatdaruratan Di Seluruh Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Toraja Utara Periode Agustus 2018*. Media Farmasi, Vol. 15 No. 1, hal 64-70.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia RI Nomor. HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun. 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016. Tentang standar pelayanan kefarmasian di puskesmas. Depkes RI.
- Puskesmas Landasan Ulin. 2021. *Profil Puskesmas 2020*. Puskesmas Landasan Ulin, Banjarbaru.
- Sulrieni, I. N., & Rozalina, S. (2019). *Analisis Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Analysis Of Drug Logistic Management In Lubuk Buaya Puskesmas Padang*. Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory, Vol. 2 No. 1, hal. 134-1.